

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang tahun 2020-2024, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh pendapatan pajak PBB-P2 terhadap PAD di Kota Magelang selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa pendapatan daerah Kota Magelang dari sektor PBB-P2 cukup baik, hal ini menandakan bahwa kesadaran untuk membayar pajak masyarakat Kota Magelang terutama dalam hal pembayaran pajak PBB-P2 cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PBB-P2 tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dikarenakan hasil nilai signifikansi PBB-P2 yaitu sebesar $0,063 > 0,05$ dan t hitung sebesar $3,780 < t$ tabel $4,303$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari PBB-P2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Magelang selama tahun 2020-2024, namun hal ini bukan berarti pendapatan PBB-P2 kecil. Jika dilihat pada pendapatan pada sektor Pajak Daerah, PBB-P2 merupakan salah satu pajak daerah yang berkontribusi cukup besar terhadap Pajak Daerah.
2. Pengaruh pendapatan BPHTB terhadap PAD di Kota Magelang, sama halnya dengan PBB-P2, BPHTB juga terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kedua pajak tersebut sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat tidak hanya taat membayar pajak PBB-P2 akan tetapi juga taat dan sadar untuk membayar BPHTB ketika melakukan kegiatan berkaitan dengan perolehan tanah atau bangunan baik dari orang pribadi maupun badan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BPHTB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dikarenakan hasil

nilai signifikansi BPHTB yaitu sebesar $0,346 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,223 < t$ tabel 4,303. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari BPHTB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Magelang selama tahun 2020-2024. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penyumbang terbanyak PAD adalah PAD lain-lain, akan tetapi kontribusi BPHTB terhadap PAD juga cukup banyak walaupun tidak berpengaruh signifikan. Jika dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran, BPHTB merupakan salah satu penyumbang di sektor Pajak Daerah yang cukup besar.

3. Pengaruh PBB-P2 dan BPHTB terhadap PAD di Kota Magelang selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat Kota Magelang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak terutama pada sektor pajak PBB-P2 dan BPHTB. Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ dan nilai f hitung $25,420 > f$ tabel 19,000. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa PBB-P2 dan BPHTB berpengaruh secara simultan terhadap PAD Kota Magelang. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika pendapatan dari PBB-P2 dan BPHTB digabung, maka dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap PAD walaupun secara parsial kedua pendapatan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

B. Pengetahuan dan Wawasan Baru

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang tahun 2020-2024, penulis memperoleh pengetahuan serta wawasan baru sebagai berikut.

1. Mendapatkan pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh PBB-P2 terhadap PAD di Kota Magelang selama lima tahun terakhir.
2. Mendapatkan pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh BPHTB terhadap PAD di Kota Magelang selama lima tahun terakhir.

3. Mendapatkan pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh PBB-P2 dan BPHTB secara bersama-sama terhadap PAD di Kota Magelang selama lima tahun terakhir
4. Mendapatkan pengetahuan serta wawasan tentang kinerja pemerintah Kota Magelang dalam meningkatkan penerimaan, untuk meningkatkan PAD.